

## **KELAS KATA DALAM BAHASA DAYAK MUALANG DESA IJUK KECAMATAN BELITANG HULU KABUPATEN SEKADAU**

**Debora Korining Tyas<sup>1)</sup>, Yudita Susanti<sup>2)</sup>, Rosaria Yana<sup>3)</sup>**

<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

*Email: <sup>1</sup>deborakoriningtyas84@gmail.com, <sup>2</sup>yuditatusanti@yahoo.co.id,  
<sup>3</sup>rosariaeeyana@gmail.com,*

Diajukan, 25 Februari 2025, Diterima, 30 Maret 2025, Diterbitkan, 1 April 2025

How to Cite: Debora Korining Tyas, Yudita Susanti, Rosaria Yana. 2025. Kelas Kata dalam Bahasa Dayak Mualang Desa Ijuk kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 10, Nomor 1, DOI: 10.31932/jpbs.v10i1.5299

### **ABSTRAK**

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan kita. Manusia menjadi mudah untuk berkomunikasi dengan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna kelas kata dalam bahasa Dayak Mualang Desa Ijuk Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil analisis Bahasa Dayak Mualang berdasarkan bentuk, fungsi dan makna diperoleh hasil sepuluh bentuk verba, tujuh bentuk nomina, pronomina terbagi menjadi tiga macam yaitu pronomina pesona, pronomina penanya dan pronomina penunjuk. Numeralia dibedakan menjadi numeralia monomorfemis dan numeralia polimorfemis, numeralia monomorfemis memiliki keunikan pada kata satu dan ditemukan ada sembilan bentuk numeralia polimorfemis. Ditemukan tujuh bentuk adjektiva memiliki fungsi atributif dan fungsi predikatif. Ditemukan tujuh bentuk adverbialia. Kelas kata berfungsi sebagai pembentuk satuan makna sebuah frasa, klausa ataupun kalimat sehingga dapat menghasilkan karangan yang dapat dipahami oleh orang lain, ditemukan sepuluh bentuk frasa, sepuluh bentuk klausa dan sepuluh kalimat. Makna yang dominan di penelitian ini yaitu makna leksikal, makna yang lebih dominan yaitu pada kata kerja (verba) sesuai dengan kajian sintaksis bahasa Indonesia. Pembaca diharapkan dapat memahami kelas kata yang ada di dalam bahasa Dayak Mualang beserta bentuk, fungsi dan maknanya, kelas kata dalam bahasa Dayak Mualang ini di implementasikan pada KD 1.2 mengidentifikasi kelas kata bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Kelas kata, bahasa Dayak Mualang



### **ABSTRACT**

*Language has an important role in our life with human language it becomes easy to communicate. This study aims to describe the form, function and meaning of word classes in Dayak Mualang language, ijuk village, belitang hulu district, sekadau regency. The method used is descriptive analysis and qualitative approach. Based on the results of the analysis of form, function and meaning of word classes in the Dayak Mualang language, the results obtained are ten forms of verbs, seven forms of nouns, pronouns are divided into three kinds, namely charm pronouns, questioning pronouns and demonstrating pronouns. Numeralia is divided into monomorphemic numerals and polymorphemic numerals, monomorphemic numerals are unique in the word one and there are nine forms of polymorphemic numerals. It was found that seven forms of adjectives have attributive and predicative functions. Found seven forms of adverbs. Word classes function as forming units of meaning of a phrase, clause or sentence so that they can produce essays that can be understood by others, found ten forms of phrases, ten forms of clauses and ten sentences. In this study, the meaning in question is lexical meaning, the more dominant meaning is in the verb (verb) in accordance with the study of Indonesian language syntax. In this research, it is hoped that readers can understand the word classes in the Dayak Mualang language along with their forms, functions and meanings. The word classes in the Dayak Mualang language are implemented in KD 1.2 identifying Indonesian word classes.*

**Keyword:** *Word classes, Dayak Mualang language*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan kita. Selain sebagai alat komunikasi bahasa juga merupakan kekayaan dan aset bangsa, terutama di Indonesia yang begitu banyak keanekaragaman bahasanya. Dengan bahasa, manusia menjadi lebih mudah mengungkapkan sesuatu yang rumit sekalipun dalam pikirannya. Bahasa Dayak merupakan satu di antara bahasa daerah yang terdapat di Indonesia. Bahasa Dayak juga sangat banyak variannya berdasarkan subsuku Dayak yang ada. Salah satu diantaranya adalah Bahasa Dayak Mualang.

Menurut Chaer (2018:162), kata adalah satuan yang memiliki satuan pengertian, atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua spasi, dan mempunyai satu arti. Kridalaksana (2018: 113) mengartikan kelas kata sebagai golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya menurut bentuk, fungsi dan makna.



Sintaksis adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan kata dan satuan-satuan yang lebih besar serta hubungan diantaranya memiliki keterkaitan erat dengan keberterimaan makna dalam Bahasa Indonesia. Chaer, (2019:19) menyatakan bahwa sintaksis menguraikan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap paling besar yaitu kalimat, diuraikan atas klausa-klausa yang membentuk kalimat itu. Lalu klausa diuraikan atas frasa-frasa yang membentuk klausa itu. Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa diatas kalimat masih terdapat unsur lainnya yaitu wacana.

Menurut Kridalaksana (20018:38), fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kata dari tiap kelas kata pada struktur tataran kalimat yang berlaku pada sebuah bahasa. Dalam hal ini analisis fungsi kelas kata yang dimaksud adalah menganalisis hubungan antara kata dalam satu kalimat. Sehingga dari kalimat tersebut dapat terlihat sesuai dengan bentuk, fungsi, dan maknanya. Kelas kata yang akan di analisis dalam penelitian ini ada enam kelas kata yang terdiri dari Kata Kerja (Verba), Kata Benda (Nomina), Kata Ganti (Pronomina), Kata Bilangan (Numeralia), Kata Sifat (Adjektiva, dan Kata Keterangan (Adverbia). Makna kelas kata dalam Bahasa Dayak Mualang juga menjadi masalah dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan makna leksikal dengan alasan makna leksikal adalah makna yang bersifat tetap dan tidak terikat dengan kata lainnya.

## 1. Bentuk Kelas Kata

Berikut pembagian kelas kata berdasarkan bentuk:

### a. Bentuk Kelas Kata Kerja (Verba)

Verba merupakan unsur yang sangat penting dalam kalimat karena sebagian besar verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus atau boleh ada dalam kalimat. Menurut Kridalaksana, (20018:12) mengatakan verba (v) adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat (p).

### b. Bentuk Kelas Kata Benda (Nomina)

Nomina adalah kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi didahului oleh kata partikel *dari* yaitu (1) dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek dan pelengkap.

### c. Bentuk Kelas Kata Ganti (Pronomina)



Pronomina merupakan bentuk bahasa baik berupa kata maupun bentuk lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. “Ada tiga macam pronomina dalam Bahasa Indonesia, yakni; pronomina pesona, pronomina penanya, dan pronomina penunjuk.

d. Bentuk Kelas Kata Bilangan (Numeralia)

Menurut Alwi, dkk (2022:275), numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung wujud orang, binatang, atau barang. Berdasarkan bentuknya, numeralia dibedakan menjadi numeralia monomorfemis dan polimorfemis.

e. Bentuk Kelas Kata Sifat (Adjektiva)

Alwi et al. (2021:171), mengatakan bahwa adjektiva merupakan kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang nomina dalam kalimat.

f. Bentuk Kelas Kata Keterangan (Adverbia)

Menurut Alwi, dkk (2018:197), perilaku sintaksis adverbial dapat dilihat berdasarkan posisinya terhadap kata atau bagian kalimat yang dijelaskan oleh adverbial yang bersangkutan.

## 2. Fungsi Kelas Kata

Kelas kata berdasarkan dari segi sintaksisnya mempunyai beberapa fungsi penting dalam penyusunan kalimat, diantaranya; melambangkan pemikiran atau gagasan yang semula hanya berupa gagasan yang bersifat abstrak, lalu bisa menjadi konkret karena adanya kelas kata. Kemudian, kelas kata berfungsi untuk membentuk macam-macam struktur kalimat serta memperjelas makna gagasan (Putrayasa dalam Keraf, 2017:85)

## 3. Makna Kelas Kata

Makna leksikal adalah unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain sebagainya, atau makna yang timbul adanya hubungan antara unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaan atau konteksnya (Kridalaksana, 2019:103). Menurut Waridah, 2018:292, makna leksikal adalah makna jenis-jenis kata yang belum mengalami proses perubahan bentuk, bersifat konkret dan denotatif (mempunyai makna yang sebenarnya/tidak bisa atau ambigu). Makna leksikal biasanya dipertentangkan dengan makna gramatikal.



## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data bentuk penelitian adalah bentuk kata-kata dan analisis dalam bentuk uraian atau penjelasan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2017:7) mengatakan penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Teknik wawancara tidak terstruktur

Menurut Sugiyono (2013:140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

b. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimak diwujudkan dengan penyadapan.

c. Teknik Catat

Teknik catat juga berfungsi sebagai antisipasi dari kurang sempurnanya alat elektronik untuk merekam seperti *Tape Recorder*. Menurut Mahsun, (2017:108) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menggunakan metode simak. Dilakukan pencatatan, peneliti dapat saja melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera *handphone* dan kartu data.

a. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan peneliti adalah berupa kertas dan pulpen. Kertas dan pulpen digunakan untuk mencatat apa-apa saja kelas kata dalam bahasa Dayak Mualang.

b. Kamera *handphone*



Peneliti menggunakan kamera *handphone* dalam mendokumentasikan proses praobservasi dan saat observasi berlangsung.

c. Kartu Data

Menurut Endraswara (2017: 105) proses baca catat dalam pengumpulan data digunakan untuk menemukan data yang terkait untuk ditulis dalam kartu data. Kartu data digunakan oleh penelitian untuk membuat kategori- kategori data.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan rekaman yang sudah dilakukan selanjutnya peneliti mentranskripsikan dan menganalisis hasil rekaman tersebut. Hasil analisis dapat dideskripsikan yaitu kelas kata yang meliputi bentuk, fungsi dan makna yang terdapat dalam bahasa Dayak Mualang di Desa Ijuk Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Sebagai berikut.

### 1. Bentuk Kelas Kata

a. Bentuk Verba

Kata kerja atau verba adalah kelompok kata yang di gunakan untuk menyatakan suatu perbuatan, kejadian, peristiwa, eksistensi, pengalaman, keadaan dan pertalian antara dua benda. (Kridalaksana 2018:34)

*1. Ibok agek nutok apam di rumah*

Ibu sedang numbuk emping di rumah

Dalam bahasa Dayak Mualang pada kalimat *ibok agek nutok apam di rumah* yang artinya ibu sedang numbuk emping di rumah kata yang termasuk verba dalam kalimat tersebut adalah kata *nutok* yang artinya numbuk melakukan pekerjaan, ibu sebagai subjek (S), numbuk sebagai predikat (P), memerlukan kehadiran kata ‘emping’ sebagai objek (O), di rumah menunjukkan keterangan tempat (K), apabila tidak dilengkapi objek (O) maka kalimat tersebut tidak memenuhi syarat untuk menjadi sebuah kalimat.

b. Bentuk Nomina (Kata Benda)

*1) bok Elisabet agek mulah apam di rumah*

Bu Elisabet sedang membuat emping di rumah

Pada kalimat di atas *bok Elisabet agek mulah apam di rumah* artinya Bu Elisabet sedang membuat emping di rumah, pada kalimat di atas terdapat tiga nomina yaitu kata Bu Elisabet,



emping dan di rumah, Bu Elisabet menduduki fungsi subjek (S), menduduki fungsi subjek karena

c. Bentuk Pronomina (Kata Ganti)

1) *Rugi antek kita meli te dah jadi*

Rugi kalau kita beli yang sudah jadi.

Dari kalimat di atas kata: ku, aku, saya merupakan kata ganti pronomina pertama tunggal, kata kami merupakan kata ganti pronomina pertama yang bermakna eksklusif dan kata kita merupakan pronominal pesona pertama yang bermakna inklusif.

d. Bentuk Numeralia (Kata Bilangan)

Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung orang, binatang atau barang.

1). *Ibok nyumak tujuh mok.*

Ibu membuat emping tujuh canting.

Dari kalimat di atas yang termasuk kata Numeralia adalah kata *tujuh* artinya tujuh yang menyatakan jumlah

e. Bentuk Adjektiva (Kata Sifat)

1. *Jalai kantor sidak jat mat bah*

Jalan ke kantor mereka jelek sekali Dari kalimat di atas kata *jat* artinya jelek merupakan bentuk kelas kata adjektiva. Adjektiva yang biasa digunakan oleh masyarakat Mualang ketika berkomunikasi yaitu *jat* artinya jelek, sinonim kata jelek dalam Bahasa Indonesia yaitu buruk.

f. Bentuk Adverbia (Kata Keterangan)

1. *Ibok agek mulah apam di rumah*

Ibu sedang membuat emping di rumah

Dari kalimat di atas kata di rumah merupakan kelas kata adverbia yang berperan untuk menerangkan tempat.

## 2. Fungsi Kelas Kata

a. Kelas kata berfungsi untuk membentuk macam-macam struktur kalimat serta memperjelas makna gagasan. Menurut Kridalaksana, (2018:34) kelas kata juga berfungsi sebagai pembentuk satuan makna sebuah frasa, klausa ataupun kalimat.

1) Kaloi namak bibit petai, pisang, abak ubi

Kaloi nanam bibit petai, pisang dan ubi S P O (F.N)

Frasa= 1

Kontruksi kalimat di atas ditemukan frasa nomina dengan unsur pembentuk atau pola kontruksi bibit petai, pisang dan ubi yang berupa kata benda (F.N) dan menduduki fungsi objek (O).

Menurut Kridalaksana (2018:111) klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.

1. )*Lola belagu ngau bahasa Latin di gereja*

Lola bernyanyi menggunakan bahasa Latin di gereja.

Kelas kata berfungsi untuk membentuk macam-macam struktur kalimat serta memperjelas makna gagasan.

1).*Pak Leben ngetan bubu di sungai Ijuk.*

Pak Leben memasang bubu di sungai Ijuk

S P O K. tempat

Kalimat di atas menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas S-P-O yaitu Subjek, Predikat, dan Objek. Pada kalimat *Pak Leben ngetan bubu di sungai Ijuk* artinya Pak Leben memasang bubu di sungai Ijuk, Pak Leben menduduki fungsi subjek (S), memasang sebagai predikat (P), bubu sebagai objek (O), dan di sungai Ijuk sebagai keterangan tempat ( K.t).

Kata leksikal merupakan makna yang berasal dari kamus, terutama kamus besar Bahasa Indonesia Berikut maknaleksikal yang ada didalam percakapan sehari-hari menggunakan Bahasa Dayak Mualang.

1. *Ibok agek nutok apam di rumah*

Ibu sedang numbuk emping di rumah

*Nutok* yang artinya numbuk merupakan kata kerja atau verba, kata numbuk merupakan jenis kata yang belum mengalami proses perubahan bentuk bersifat konkret. Kata kerja *Nutok* artinya numbuk melakukan pekerjaan menghaluskan bahan makanan dengan cara di tumbuk.



### 3. Makna Kelas Kata dalam Bahasa Dayak Mualang

Penelitian tentang Kelas Kata dalam Bahasa Dayak Mualang Desa Ijuk Kecamatan Belitang Hulu ini memiliki makna yaitu makna leksikal. Makna leksikal adalah unsur unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dan lain sebagainya.

#### 1. *Ibok agek nutok apam di rumah*

Ibu sedang numbuk emping di rumah

*Nutok* yang artinya numbuk merupakan kata kerja atau verba, kata numbuk merupakan jenis kata yang belum mengalami proses perubahan bentuk bersifat konkret. Kata kerja *Nutok* artinya numbuk melakukan pekerjaan menghaluskan bahan makanan dengan cara di tumbuk.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Kelas Kata dalam Bahasa Dayak Mualang Desa Ijuk Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau, dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Kelas kata merupakan golongan kata yang memiliki persamaan dalam perilaku formalnya, penggolongan kata dalam kelas kata itu tidak lain untuk menemukan sisem dalam bahasa tersebut. Kelas kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal.

### 1. Bentuk Kelas Kata Bahasa Dayak Mualang

a. Bentuk verba (v) adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat (p). Dalam Bahasa Indonesia, verba biasanya merupakan unsur semantik perbuatan, aktivitas, keadaan atau proses.

b. Bentuk nomina dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek dan pelengkap. Didalam bahasa Dayak Mualang terdapat 7 kata benda atau nomina yaitu pada kata: Bu Elisabet, emping, rumah, jalan Ijuk, Bujang Kaloi, tanah itu, Kaloi, bibit petai, pisang dan ubi, hari selasa, Uskup, anak-anak sekolah SMP dan SMA, saya, banjir, dan kata perahu merupakan kata benda atau nomina.

c. Bentuk pronomina terbagi menjadi tiga macam pronomina dalam Bahasa Indonesia, yakni; pronomina pesona, pronomina penanya, pada kata *nutok* artinya numbuk, *nyumai* artinya masak, persiapan, penyambutan, *belagu* artinya bernyanyi, *ngau* artinya menggunakan,



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

*ngebelender* artinya membelender, *ngetan* artinya pasang, *ngetau* artinya manen, *ndai abak* artinya tidak mengikuti, *royong* artinya gotong royong, dan kata *namak* artinya nanam. dan pronomina penunjuk” terdapat 5 kata ganti yaitu: ku, aku, aku, aku, dia, kami, di dalam pronomina penanya terdapat 4 kata tanya yaitu: dimana, kemana, siapa dan banyakkah. Pronomina penunjuk ada dua yaitu kata: ke sana dan di situ.

d. Berdasarkan bentuknya, numeralia dibedakan menjadi numeralia monomorfemis dan polimorfemis. Numeralia monomorfemis terdapat 9 kata bilangan yaitu: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan dan sebelas. Numeralia polimorfemis terdapat 9 kata yaitu: tujuh, dua, empat belas, tiga belas, dua, lima belas, tiga puluh, delapan ratus, dan kata enam belas merupakan kata numeralia atau kata bilangan.

e. Adjektiva merupakan kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang nomina dalam kalimat. Adjektiva seperti ini dikatakan memiliki fungsi atributif dan fungsi predikatif. Kata sifat atau adjektiva terdapat 7 kata sifat yaitu pada kata: *Jat* artinya jelek, kuat, *siket* artinya sedikit, *mayoh* artinya banyak, *tinggek* artinya tinggi, *takot* artinya takut dan kata *jaoh* artinya jauh merupakan kata sifat atau adjektiva

f. Dalam bahasa terdapat dua jenis adverbialia yaitu adverbialia yang mendahului kata yang diterangkan atau yang terletak disebelah kiri kategori dan adverbialia yang mengikuti kata yang diterangkan atau posisi adverbialia disebelah kanan kategori. Adverbialia atau kata keterangan terdapat 10 kata yaitu kata: di rumah, minggu depan, *sari tok* artinya hari ini, *dulau teh* artinya dulu, hari ini, *diak* artinya di situ, *ditok* artinya di sini, *din* artinya di sana dan kata di sana merupakan kata keterangan atau adverbialia.

## 2. Fungsi Kelas Kata

Kelas kata berfungsi sebagai pembentuk satuan makna sebuah frasa, klausa, ataupun kalimat. Frasa adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi. Frasa yang didapatkan dalam fungsi dari kelas kata ada 10 frasa, 10 klausa dan 10 kalimat. Frasa yaitu pada kata *jalai kemantan* artinya jalan kemanatan, Bujang Kaloi, di situ, Bujang Kaloi, di rumah, tidak mengikuti, gotong-royong, tahun ini, bibi petai pisang dan ubi, hari selasa, menggunakan Bahasa Latin, di gereja, jalan ijuk, jelek sekali, Bu Elisabet, sedang membuat emping di rumah.



### 3. Makna Leksikal

Dalam penelitian ini yang di bahas adalah makna leksikal sesuai dengan kajian sintaksis. Makna leksikal yang dominan yaitu melakukan pekerjaan kata kerja atau verba yaitu pada kata *nutok* artinya numbuk menumbuk melakukan pekerjaan, *nyumai* artinya memasak, *belagu* artinya bernyanyi, *ngebelender* artinya membelender, *ngetan* artinya memasang, *ngetau* artinya manen, *ndai abak* artinya tidak mengikuti, *royong* artinya gotong royong, *namak* artinya nanam, dan kata *meli* artinya membeli.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambiya, Mujahid Zenul. (2018) *Keberlakuan Nomina sebagai Predikat dalam Kalimat Bahasa Indonesia Kajian Sintaksis*. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa 7.1
- Ardianto, Elvinaro. (2016). *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Chaer. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan proses)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dami. (2017). *Nomina Bahasa Dayak Mualang*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Jurnal: (FKIP Untan).
- Delis. A (2019) *Analisis Penggunaan Kelas Kata Bahasa Indonesia*. Sukabumi: Doktoral Universitas Mummadiyah.
- Febrianti, Iqas. (2016). *Numeralia Bahasa Bima*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Fransiska N. (2019). *Morfem dalam Bahasa Dayak Dialek Ahe Desa Nangka Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak* Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak.
- Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani. Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Kridalaksana. H. (2017) *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesi*. Jakarta: Gramedia Puataka Utama.
- Lontoh, I, M. (2019). *Fungsi semantik kosakata alat dan teknik penangkapan ikan masyarakat nelayan di kawasan boulevard*. Manado: kajian linguistik, 5(3).
- Mahsun, (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Raja Grafindo.



Marsiana, DK Tyas & VO Beding. (2017) *Verba Bahasa Dayak Ensilat Desa Rumbek Kecamatan Silat Hilir*.Sintang: Jurnal Kansasi.

Moleong, LJ. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Wakiah, N., Rusdiawan, R., & Saharudin, S. (2022). Morfem Afiks Bahasa Sasak Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Paud Kenanga Perina Jonggat Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).

Saman, Sesiliya. (2019) *Nomina Bahasa Dayak Mualang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 6.1

Susanti, Y., Olang, Y., & Marselina, R. (2020) *Proses dan Makna Simbol Ritual Munjong Dayak Tobang*. Jurnal Kansasi 5.1

Simon, P., Simanjuntak, H., & Salem, L. (2020) *Kelas Kata dalam Bahasa Dayak Ketungau Sesat*. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa, 10(4). Pontianak: Jurnal

Sitorus, P, Jonter. (2019). *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*. Malang: CV. Evernity Fisher Media.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

